

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam perekonomian dan teknologi informasi yang semakin pesat pada saat ini menyebabkan peranan laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam proses pengambilan keputusan, para pemakai perlu melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana setarakan dengan kepastian perolehannya. Dengan banyaknya pesaing, maka setiap perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan yang baik. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pengawasan dan pertanggungjawaban mengenai penggunaan dan harta sipemilik oleh pihak yang menggunakan harta tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga diperlukan untuk menjadi pengukur hasil usaha, alat pengawasan efisien, dan pedoman pengambilan keputusan bagi pihak-pihak tertentu.

Pihak manajemen harus menentukan jumlah kas yang tersedia agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya apabila sudah jatuh tempo, karena kekurangan kas merupakan gejala awal dari kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

aan. Kas merupakan jenis aktiva yang paling likuid dan hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan kas, sehingga kas merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian khusus. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya serta mampu bersaing dengan para pesaing. Laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Salah satunya yang penting untuk diperhatikan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas (*cash flow*) merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (*cash in flow*) dan arus kas keluar (*cash out flow*) dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya kas maka tidak ada laporan keuangan.

Menurut Hery: **“Laporan arus kas dibutuhkan karena :**

- 1. Kadangkala nilai aktiva bersih tidak menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.**
- 2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.**
- 3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.”¹**

Menurut PSAK No. 2: **“Manfaat Informasi arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.”²**

Laporan arus kas mempunyai tujuan utama adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas perusahaan selama suatu periode

¹Hery, **Pengantar Akuntansi II**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 203

²Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (Per 1 Juni 2012)**, Cetakan Pertama Juni 2012, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, 2012, paragraf 3

tertentu. Kemudian tujuan keduanya adalah untuk melaporkan kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan suatu perusahaan selama periode berjalan. Karena pentingnya laporan arus kas, sebaiknya dibuat dengan benar dan tepat, Jika tidak sebuah perusahaan tidak akan mengetahui tindakan yang sebaiknya ditempuh untuk memaksimalkan keuntungan serta perusahaan tidak akan memperoleh gambaran mengenai kinerja perusahaan.

Menurut PSAK No. 2:“Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.”³

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menyusun rencana yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Namun demikian, laporan keuangan bersifat historis menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi, sehingga timbul kesenjangan kebutuhan informasi. Analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi kesenjangan tersebut dengan cara mengolah kembali laporan keuangan, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan melakukan prediksi-prediksi di masa mendatang. Laporan arus kas merupakan salah satu bentuk informasi keuangan yang perlu dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas dijadikan informasi untuk kebijakan dalam

³*Ibid.*,paragraf 9

pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang demi tercapainya peningkatan hasil kinerja keuangan perusahaan.

PT Sarana Agro Nusantara Medan merupakan salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dibidang Usaha Jasa Pengurusan Transportasi (UJPT) dan merupakan salah satu sektor pendapatan bagi negara dalam pembangunan perekonomian. PT Sarana Agro Nusantara Medan memiliki laporan arus kas, perlu dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu serta perubahan arus kas perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Laporan Arus Kas pada PT Sarana Agro Nusantara Medan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, perumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis perubahan laporan arus kas di setiap aktivitas laporan arus kas pada PT Sarana Agro Nusantara Medan periode 2012-2016?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis perubahan laporan kas di setiap aktivitas laporan arus kas untuk pada PT Sarana Agro Nusantara Medan periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai laporan arus kas dan juga dapat mengetahui sejauh mana aplikasi ilmu akuntansi dalam perusahaan sehingga penulis dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja .

2. Bagi Perusahaan

Dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian dan masukan terhadap kinerja perusahaan dalam mengatur arus penerimaan dan pengeluaran kas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan bahan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang juga akan membahas masalah yang sama agar kiranya juga dapat ditarik kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat untuk masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas bisnis yang kemudian diikhtisarkan menjadi buku besar, yang muara akhirnya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah media bagi entitas bisnis untuk menunjukkan kinerja pengelola entitas bisnis, dan bagi pengambil keputusan terkait dengan kegiatan usaha tersebut sebagai alat pertimbangan dalam mengambil keputusan. Untuk mengetahui mengenai laporan keuangan secara lebih jelas, berikut ini penulis mengutip pengertian laporan keuangan dari beberapa sumber :

Menurut Jumingan: **“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.”**⁴

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: **“Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”**⁵

⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat: Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 2

⁵Ikatan Akuntan Indonesia, *Op. Cit.* paragraf 10

Berdasarkan kedua pengertian laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan pada periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1: **“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangandalam pembuatan keputusan ekonomi.”**⁶

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meliputi *asset*, *liabilitas*, *ekuitas*, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas.

Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

⁶*Ibid.*

2.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut Kasmir: **“Penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:**

- 1. bersifat historis, dan**
- 2. menyeluruh.”⁷**

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusundari data masa lalu yang sudah lewat dari masa sekarang, misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan . Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

⁷Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan:Raja Grafindo, Jakarta, 2015, hal. 11-12

2.1.4 Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Rudianto: **“Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.”**⁸

Berdasarkan definisi tersebut, laporan posisi keuangan memiliki tiga unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan yaitu aset, kewajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Aset adalah harta kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa depan.
- 2) Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aset atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya.
- 3) Modal adalah hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

⁸Rudianto, **Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan (Adaptasi IFRS)**: Erlangga, Jakarta, 2012, hal. 18

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Pada laporan laba rugi komprehensif tidak hanya mencakup laba atau rugi yang belum direalisasi, tetapi juga mencakup laba atau rugi yang telah direalisasi. Bagian yang menyajikan laba atau rugi yang telah direalisasi disebut sebagai laporan laba rugi, sedangkan bagian yang menyajikan laba atau rugi yang belum direalisasi disebut sebagai bagian pendapatan komprehensif lain. Pendapatan komprehensif lain (*other comprehensive income*) adalah total penghasilan dikurang beban yang tidak diakui dalam laba rugi.

Menurut Rudianto: **“Laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha akan menghasilkan laba usaha.”**⁹

Tujuan dari penyusunan perhitungan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laba bersih atau rugi bersih periode harus dilaporkan di laporan ini.

⁹*Ibid.* hal 17

Begitu pula halnya, laporan ini disiapkan sebelum laporan posisi keuangan, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di laporan posisi keuangan. Laporan perubahan ekuitas sering dilihat sebagai penghubung antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto: **“Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode, beserta sumber-sumbernya.”**¹⁰

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap aktivitas dalam periode yang dicakup. Dari Laporan ini dapat diketahui perkembangan kas pada suatu perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1: **“Catatan atas Laporan Keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.”**¹¹

Catatan atas laporan keuangan dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan yang memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang disajikan sehingga menjadi jelas sebab dan penyebabnya. Tujuan catatan atas laporan

¹⁰*Ibid.*, hal. 19

¹¹Ikatan Akuntan Indonesia, *Op. Cit.*, paragraf 7

keuangan adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan jelas data yang disajikan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap: **“Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”**¹²

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Menurut Harahap: **“Untuk menganalisis laporan keuangan maka diperlukan penguasaan terhadap:**

1. Cara menyusun laporan keuangan itu (proses akuntansi)
2. Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi itu
3. Teknik analisisnya
4. Segmen, dan bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional.”

¹² Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Kesatu, Cetakan Ketigabelas: Rajawali Pers, Jakarta, 2016, hal. 189-190

¹³ *Ibid.*, hal. 1

Kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam, dengan teknik tertentu.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan yang diberikan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Kasmir: **“Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:**

- 1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk periode tertentu.**
- 2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.**
- 3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.**
- 4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.**
- 5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.**
- 6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.”¹⁴**

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis yang tepat adalah untuk menyederhanakan data agar dapat lebih dimengerti.

¹⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 68

Menurut Jerry J. Weygandt et al: **“Terdapat tiga macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :**

- 1. Analisis horizontal yaitu mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu.**
- 2. Analisis Vertikal yaitu mengevaluasi data laporan keuangan dengan menyatakan setiap pos dalam laporan keuangan sebagai persentase dari jumlah yang akan menjadi dasar.**
- 3. Analisis rasio yaitu menyatakan hubungan diantara pos-pos yang dipilih dari data laporan keuangan.”¹⁵**

Untuk menganalisis laporan arus kas dapat dilihat dari dua keadaan, menurut Harahap: **“Menganalisis laporan arus kas dapat dilihat dari dua keadaan sebagai berikut:**

- 1. Menganalisis laporan arus kas yang sudah dibuat perusahaan**
- 2. Melakukan analisis berdasarkan informasi hanya dari laporan neraca dan laba/rugi. Dengan perkataan lain laporan arus kasnya belum ada.”¹⁶**

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah menganalisis laporan arus kas yang sudah dibuat perusahaan. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis tren dan analisis sumber dan penggunaan kas.

2.3 Laporan Arus Kas

2.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan alat yang sangat baik untuk menganalisis apakah rencana pengoperasian, investasi, dan pendanaan adalah konsisten dan dapat dikerjakan ketika meramalkan masa depan.

Menurut PSAK No. 2: **“Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.”¹⁷**

¹⁵ Jerry J. Weygandt et al., *Accounting Principles: Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketujuh, Buku Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal. 389

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hal. 261

¹⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Op. Cit.*, paragraf 3

Menurut Carls S. Warren et al: **“Laporan arus kas yaitu melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk:**

- 1. Menghasilkan kas dari aktivitas operasi.**
- 2. Mempertahankan dan meningkatkan kapasitas operasi**
- 3. Memenuhi kewajiban keuangan**
- 4. Membayar dividen.”¹⁸**

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar kas suatu perusahaan.

Menurut Hery, laporan arus kas dibutuhkan karena :

- 1. “Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.**
- 2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.**
- 3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas organisasi di masa mendatang.”¹⁹**

2.3.2 Pengertian Kas dan Setara Kas

Menurut PSAK No. 2: **“Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*).”²⁰**

Menurut Harahap: **“Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat berikut ini :**

- 1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.**
- 2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.**
- 3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.”²¹**

Kas merupakan aktiva paling likuid yang memberikan informasi mengenai kondisi likuiditas dan fleksibilitas bagi perusahaan. Kas merupakan awal

¹⁸Warren et al., **Pengantar Akuntansi 2 Adaptasi Indonesia**, Edisi Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2018, hal. 244

¹⁹ Hery, *Loc. Cit.*

²⁰Ikatan Akuntan Indonesia, *Op. Cit.*, paragraf 5

²¹ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hal. 258

sekaligus akhir siklus operasi perusahaan. Aktivitas operasi perusahaan melibatkan konversi kas menjadi berbagai aktiva, seperti persediaan yang digunakan untuk menghasilkan piutang dari penjualan kredit. Siklus operasi menjadi lengkap saat kas kembali ke perusahaan melalui proses penagihan.

Menurut PSAK No. 2: **“Setara kas (*Cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.”**²²

Untuk memenuhi persyaratan sebagai setara kas, suatu investasi harus segera dapat dirubah menjadi kas, dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Oleh karena itu, suatu investasi pada umumnya memenuhi syarat sebagai setara kas, hanya jika akan segera jatuh tempo.

Dengan demikian, bahwa yang dimaksud kas disini tidak hanya uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) tetapi termasuk juga *demand deposit* di bank dan lembaga lainnya. Kas mencakup semua rekening perusahaan yang memiliki karakteristik sebagai *demand deposit*. *Demand deposit* adalah dana yang didepositokan dalam sebuah bank yang dapat ditarik atas permintaan.

2.3.3 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas entitas selama suatu periode tertentu.

²²Ikatan Akuntan Indonesia, *Loc. Cit.*

Kemudian tujuan keduanya adalah untuk melaporkan kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan suatu entitas selama periode berjalan.

Menurut Harahap: **“Dengan melakukan analisis arus kas ini, kita dapat mengetahui:**

- 1. Kemampuan perusahaan meng’generate’ kas. Merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.**
- 2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.**
- 3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.**
- 4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.**
- 5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.**
- 6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.”²³**

2.3.4 Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi menurut aktivitasnya masing-masing.

Menurut PSAK No. 2: **“Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.”²⁴**

Penjelasan mengenai ketiga aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

²³ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hal. 257-258

²⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Op. Cit.*, paragraf 9

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Menurut Walter T. Harrison Jr. et al. menyatakan bahwa **“Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan aktivitas menghasilkan pendapatan pokok, yaitu transaksi dan peristiwa lain yang terlibat dalam penentuan laba atau rugi suatu entitas. Aktivitas operasi merupakan yang paling penting dari ketiga kategori karena merefleksikan inti dari organisasi.”**²⁵

Arus kas yang muncul dari aktivitas operasi dapat dijadikan suatu indikator kunci dari kemampuan suatu perusahaan, tanpa pendanaan eksternal, untuk menjaga kemampuan operasi yang dihasilkan dari perusahaan. Analisis sumber dan penggunaan kas dilakukan untuk mengetahui jumlah dari arus kas aktivitas operasi untuk menghasilkan sejumlah informasi yang akan membantu prediksi arus kas pada aktivitas operasi di masa depan.

Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasi mencakup antara lain :

- 1) Arus kas masuk, misalnya berasal dari penerimaan dari pelanggan, penerimaan dari piutang bunga, penerimaan dividen, penerimaan refund dari supplier.
- 2) Arus kas keluar, misalnya berasal dari kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual, bunga yang dibayar atas utang perusahaan, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran gaji.

²⁵Walter T Harrison Jr. et al., **Akuntansi Keuangan: *International Financial Reporting Standards (IFRS)***, Jilid Kedua, Edisi Kedelapan: Erlangga, Jakarta, 2013. hal. 175

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Nelson Lam dan Peter Lau mengemukakan bahwa: **“Arus kas dari aktivitas investasi menggambarkan pengeluaran entitas untuk mendapatkan pemasukan di masa mendatang. Arus kas ini menyediakan informasi bagi pengguna untuk mengestimasi, sebagai contoh adalah kemampuan operasi dan pertumbuhan entitas.”**²⁶

Arus kas dari aktivitas investasi menggambarkan pengeluaran perusahaan untuk mendapatkan pemasukan di masa mendatang. Analisis sumber dan penggunaan kas pada aktivitas investasi akan menghasilkan informasi bagi perusahaan untuk mengestimasi pertumbuhan perusahaan.

Adapun arus kas masuk dan kas keluar dari aktivitas investasi antara lain:

- 1) Arus kas yang diterima misalnya dari penjualan saham, penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi), penerimaan dari penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif dan tidak berwujud lainnya.
- 2) Arus kas keluar dari aktivitas investasi misalnya dari pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap, pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan, pemberian pinjaman pada pihak lain, perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya (perolehan disini termasuk harga pembelian dan *capital expenditure*).

²⁶Nelson Lam dan Peter Lau, **Akuntansi Keuangan: *Intermediate Financial Reporting* (Perspektif IFRS)**, Edisi Kedua, Buku Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal. 375

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Subramanyam dan Wildmengemukakan bahwa: **“Aktivitas pendanaan merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dari kreditor dan pembayaran pokok pinjaman. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik, serta pengembalian atas investasi mereka (dividen).”**²⁷

Arus kas yang muncul dari aktivitas pendanaan menggambarkan sumber dana dari pemilik modal maupun pemberi pinjaman. Analisis sumber dan penggunaan kas pada aktivitas pendanaan dapat membantu memprediksi klaim atas arus kas di masa depan dari pemilik modal dan pemberi pinjaman serta menilai struktur keuangan dari suatu perusahaan.

Adapun arus kas masuk dan kas keluar dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) Arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Contoh arus kas masuk misalnya penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk ekuitas, penerimaan dan pengeluaran wesel, penjualan obligasi, pengeluaran surat utang hipotek, dan lain-lain.
- 2) Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya. Contoh arus kas keluar misalnya pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik, pembelian saham pemilik, pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

²⁷Subramanyam dan Wild, **Analisis Laporan Keuangan: *Financial Statement Analysis***, Edisi Kesepuluh, Buku Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal. 94

2.3.5 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Jika dilihat dari aktivitas operasi, terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas. Kedua metode tersebut adalah metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*).

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Menurut Rudianto: “**Metode langsung adalah metode penyusunan laporan arus kas dari aktivitas-aktivitas operasi dan aliran kas keluar dari aktivitas-aktivitas operasi. Metode langsung menghitung saldo kas operasi melalui selisih antara kas masuk dari pendapatan usaha dan kas keluar untuk beban usaha perusahaan. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dihitung dengan mencari selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar pada masing-masing kelompok sumber kas tersebut. Arus kas bersih dari masing-masing kategori dijumlahkan untuk menghasilkan arus kas bersih total, yang kemudian ditambahkan dengan saldo kas pada awal periode sehingga menghasilkan saldo kas pada akhir periode tersebut.**”²⁸

Pada metode langsung, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan. Keunggulan utama dari metode langsung adalah metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal.

²⁸ Rudianto, *Op. Cit.*, hal. 198

2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Menurut Rudianto: **“Metode tidak langsung adalah metode penyusunan laporan arus kas dimana dibuat rekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dengan pos-pos yang tidak ada aliran kasnya. Metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih usaha dan mengubahnya menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dihitung dengan mencari selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar pada masing-masing kelompok sumber kas tersebut. Arus kas bersih dari masing-masing kategori lalu dijumlahkan untuk menghasilkan arus kas bersih total, yang kemudian ditambahkan dengan saldo kas pada awal periode untuk menghasilkan saldo kas pada akhir periode tersebut.”**²⁹

Pada metode tidak langsung, penyusunan laporan arus kas diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi. Keunggulan dalam metode ini adalah memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Perbedaan utama dari penyusunan laporan arus kas metode langsung dan metode tidak langsung adalah :

1. Metode Langsung

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau: **“Metode langsung dalam pelaporan arus kas dari aktivitas operasi menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas bruto oleh entitas termasuk penerimaan kas dari konsumen dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan.”**³⁰

Adapun penyusunan laporan arus kas pada metode langsung, yaitu:

- 1) Laporan arus kas disusun dari buku kas

²⁹*Ibid.*

³⁰ Nelson Lam dan Peter Lau, *Op. Cit.* hal. 377

- 2) Pada saat pencatatan setiap transaksi kas, digolongkan ke dalam 3 jenis aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Tujuannya adalah untuk mempermudah penyusunan.

2. Metode Tidak Langsung

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau: **“Metode tidak langsung yaitu laba atau rugi yang disesuaikan dengan dampak dari transaksi yang bersifat non-kas, setiap penangguhan atau akrual dari penerimaan masa lalu atau masa depan penerimaan atau pembayaran kas operasional dan item pendapatan atau beban yang berhubungan dengan investasi atau pendanaan arus kas.”**³¹

Adapun penyusunan laporan arus kas pada metode tidak langsung, yaitu:

- 1) Laporan arus kas disusun dari laporan keuangan, yaitu dari neraca dan laporan laba rugi.
- 2) Tidak diperlukan penggolongan pada setiap transaksi kas. Pengelompokan aktivitas transaksi disusun berdasarkan akun dalam laporan keuangan.

Menurut PSAK No. 2: **“Entitas dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.”**³²

³¹*Ibid.*

³²Ikatan Akuntan Indonesia, *Op. Cit.*, paragraf 18

Format laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung adalah sebagai berikut :

PT XYZ
Laporan Arus Kas
Periode berakhir tanggal 31 Desember 2017
(dalam ribuan rupiah)

Arus kas dari aktivitas operasi :

Kas diterima dari pelanggan		Rp1.563.000
Dikurangi :		
Pembayaran kas untuk suplier	Rp966.200	
Pembayaran kas untuk beban operasi	334.300	
Pembayaran kas untuk bunga	-	
Pembayaran kas untuk pajak	<u>99.200</u>	
		<u>1.399.700</u>
Jumlah arus kas dari aktivitas operasi		Rp163.300

Arus kas dari aktivitas investasi :

Kas dari penjualan aktiva tetap		-
Dikurangi :		
Pembelian aktiva tetap	280.000	
Jumlah arus kas untuk aktivitas pendanaan		(280.000)

Arus kas dari aktivitas pendanaan :

Kas diterima dari penjualan saham		105.000
Kas diterima dari penjualan investasi		132.000
Dikurangi :		
Pembayaran deviden	52.000	
Jumlah arus kas untuk aktivitas pendanaan		<u>185.000</u>
Kenaikan (penurunan) kas		Rp68.300

Sumber: Data diolah.

Format laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung adalah sebagai berikut :

PT XYZ
Laporan Arus Kas
Periode berakhir tanggal 31 Desember 2017
(dalam ribuan rupiah)

Arus kas dari aktivitas operasi :

Laba bersih	Rp180.600	
Ditambah :		
Beban penyusutan	Rp26.000	
Kenaikan utang usaha	18.200	
Dikurangi :		
Kenaikan piutang usaha	(17.500)	
Kenaikan persediaan	(27.100)	
Penurunan utang beban usaha	(4.900)	
Keuntungan penjualan investasi	<u>(12.000)</u>	
	<u>(17.300)</u>	
Jumlah arus kas untuk aktivitas operasi		Rp163.300

Arus kas dari aktivitas investasi :

Kas dari penjualan aktiva tetap		-
Dikurangi :		
Kas dibayar untuk pembelian aktiva tetap	<u>280.000</u>	
Jumlah arus kas untuk aktivitas investasi		(280.000)

Arus kas dari aktivitas pendanaan :

Kas diterima dari penjualan saham	105.000	
Kas diterima dari penjualan investasi	132.000	
Dikurangi :		
Pembayaran deviden	<u>52.000</u>	
Jumlah arus kas untuk aktivitas pendanaan	<u>185.000</u>	
Kenaikan (Penurunan) kas		Rp 68.300

Sumber: Data diolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data laporan arus kas PT Sarana Agro Nusantara Medan yang merupakan perusahaan Usaha Jasa Pengurusan Transportasi (UJPT) yang memiliki fasilitas dan pelayanan antara lain tangkitimbun untuk minyak kelapa sawit, gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditas karet, teh, coklat, kopi, dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor import yang berada di Jl. Imam Bonjol No. 24 A-B, Medan, Sumatera Utara.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu :

3.2.1 Data Primer

Menurut Syafrizal: **“Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa wawancara maupun observasi.”**³³

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan jalur peninjauan langsung ke PT Sarana Agro Nusantara Medan

³³Syafrizal Helmi Situmorang, **Analisis Data: untuk Riset Manajemen dan Bisnis**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga: USU Press, Medan, 2017, hal.3

dengan melakukan wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan, Bapak Welman Panjaitan dan observasi untuk memperoleh data yang meliputi : laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan laba rugi pada PT Sarana Agro Nusantara Medan periode 2012-2016.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Syafrizal: **“Data sekunder adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.”**³⁴

Data

ini diperoleh dari perusahaan atau dari berbagai literatur laporan keuangan dan website perusahaan, meliputi : sejarah singkat perusahaan dari peneliti sebelumnya, struktur organisasi, uraian pekerja dan tanggung jawab staf, dan kepemilikan saham perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen instansi yang berhubungan dengan pembahasan peneliti dengan cara mengambil data dan mencatat data dari objek yang diteliti.

³⁴*Ibid.*

Menurut Mahi: **“Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga.”**³⁵

Data yang didapatkan dari hasil riset adalah laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan laporan labarugipada PT Sarana Agro Nusantara Medan periode 2012-2016.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif.

Menurut Suryabrata: **“Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.”**³⁶

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan serta menginterpretasikan data yang diperoleh yang selanjutnya diolah sehingga memperoleh gambaran yang jelas, terarah, menyeluruh dari masalah yang dibahas, kemudiannya analisis dan dibahas secara umum.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

³⁵Mahi M. Hikmat, **Metode Penelitian (Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra)**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hal. 83

³⁶Sumadi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua puluh satu: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hal. 76

1. Metode Analisis Tren

Menurut Harahap:

“Analisis Tren bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang datang baik kecenderungannya naik, turun maupun tetap. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal tiga periode atau lebih. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksikan situasi masa yang berikutnya.”³⁷

Metode yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dari PT Sarana

Agro Nusantara

Medan adalah analisis tren yaitu menganalisis arus kas dari tahun ketahun dengan membandingkan tahun berjalan dengan tahun dasar.

Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis laporan arus kas pada PT Sarana

Agro Nusantara Medan periode 2012-2016

untuk mengetahui kecenderungan keadaan keuangan perusahaan baik kecenderungannya naik,

turun maupun tetap dan dinyatakan dalam persentase untuk mengetahui perubahan arus kas di masa yang akan datang.

2. Metode Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut Harahap:

“Analisis sumber dan penggunaan dan dilakukan dengan menggunakan laporan

³⁷Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hal. 244

keuanganduaperiode. Laporaninidibandingkandandilihatmutasinya. Setiapmutasimempengaruhiposlainnya.”³⁸

Metodeinidigunakanuntukuntukmenganalisis sumber- sumberdanpenggunaanaruskaspada PT Sarana Agro Nusantara Medan periode 2012-2016.

³⁸*Ibid.* hal. 220